

Effect of Profitability, Liquidity, Share Ownership Structure, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Mining Companies Listed on The IDX in 2016-2020)

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2020)

Meutia Salma Annastasari^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

¹ Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, ² Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, share ownership structure, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population used in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research sampling method used purposive sampling and obtained as many as 15 mining companies that met the criteria with a total of 75 data samples. Because there are 7 sample data that have outliers, the number of samples in this study is 68 data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 application. The results of this study indicate that partially profitability and capital intensity variables have a significant effect on tax aggressiveness, while liquidity, share ownership structure, and leverage variables have no significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously the variables of profitability, liquidity, share ownership structure, leverage, and capital intensity have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, profitability, liquidity, share ownership structure, Leverage, capital intensity

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dengan total 75 sampel data. Karena terdapat 7 data sampel yang terjadi outlier maka jumlah sampel pada penelitian ini menjadi sebanyak 68 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel likuiditas, struktur kepemilikan

saham, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, leverage, dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham; leverage, capital intensity

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk yang banyak. Dalam menjalankan kegiatan bernegara tentu saja membutuhkan biaya yang cukup besar. Penerimaan yang diperoleh negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perpajakan. Pajak merupakan sektor penerimaan negara yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor yang lain. Dalam Undang-Undang No.16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pajak didefinisikan sebagai sumbangan wajib yang diberikan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat mengikat berdasarkan undang-undang dengan tidak menerima imbalan secara langsung serta berguna untuk kebutuhan negara untuk kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya [1]. Dengan kata lain pajak merupakan iuran yang diperoleh dari rakyat dengan sifat memaksa yang berguna untuk kepentingan rakyat dan negara. Pemberi pajak kepada negara disebut dengan wajib pajak yang terdiri dari dua macam yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Pada tahun 2019 pendapatan negara mengalami pertumbuhan sebesar 0,7% dari tahun 2018 yaitu mencapai Rp 1.957,2 triliun yang disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada konferensi pers Laporan APBN Tahun 2019 di Jakarta [2]. Jumlah tersebut terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun, PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) sebesar Rp 405 triliun, dan hibah sebesar Rp 6,8 triliun. Dalam kemenkeu.go.id (2020) Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan Indonesia) menyatakan bahwa penerimaan pajak yang diterima oleh negara hingga 23 Desember 2020 mencapai 85,65% dari target yang ditentukan atau sebesar Rp 1.019,56 triliun dimana target yang dimuat dalam Perpres 72 tahun 2020 yaitu Rp 1.198,8 triliun. Pada akhir bulan Oktober 2021 Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan bahwa penerimaan pajak mencapai Rp 953,6 triliun dimana penerimaan tersebut tumbuh sebesar 15,3% yoy (*year on year*) [4].

Salah satu wajib pajak yang diharapkan memberi sumbangan pajak dalam jumlah besar adalah wajib pajak badan perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar. Bagi perusahaan pajak merupakan bagian dari elemen biaya yang mampu mengurangi pendapatan atau laba yang diperoleh. Tujuan perusahaan yang ada saat ini tentu tidak hanya untuk mensejahterakan pemegang saham dengan memperoleh laba namun juga berusaha untuk menghemat pajak [5]. Penghematan yang dilakukan oleh perusahaan diwujudkan dengan berbagai upaya perencanaan keuangan, dalam hal penghematan pajak maka perusahaan harus membuat perencanaan pajak salah satunya adalah agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang legal dilakukan oleh perusahaan [6]. Menurut Margaretha et al. (2021) agresivitas pajak didefinisikan sebagai strategi perusahaan yang berguna untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan dua cara yaitu *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*. *Tax avoidance* diartikan sebagai tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung dan tindakan tersebut bersifat legal. Sedangkan, *Tax Evasion* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara menggelapkannya dan tindakan ini bersifat ilegal. Meskipun agresivitas pajak tidak sepenuhnya ilegal dan masih dikatakan legal untuk dilakukan tetapi hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pada negara. Namun di sisi lain, agresivitas pajak dinilai menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dengan berkurangnya beban pajak yang harus dipenuhi.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan penelitian tersebut menyajikan hasil empiris yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar, Yuesti, dan Dewi (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, serta likuiditas berpengaruh positif terhadap

agresivitas pajak. Dalam penelitian Andhari & Sukartha (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, serta leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Allo, Alexander, dan Suwetja (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Pratiwi dan Ardiyanto (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan adanya hasil yang beragam pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait agresivitas pajak dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020)*.”

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Dinar et al. (2020) teori agensi menggambarkan konsep pemisahan peran antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham atau *shareholder* sebagai *principle*. *Principle* sebagai pemegang kepentingan berhak untuk menerima informasi mengenai perusahaan dari agen karena agen dianggap lebih mengerti dan memahami kondisi perusahaan. Tetapi terkadang agen (manajer) tidak menyampaikan keadaan perusahaan dengan benar. Kariimah dan Septiowati (2019) berpendapat bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan, di mana keduanya mempunyai tujuan yang berbeda sehingga mereka akan melakukan upaya yang berbeda untuk memenuhi tujuan tersebut. Perbedaan kepentingan tersebut tentunya mampu mempengaruhi kebijakan yang akan digunakan oleh perusahaan.

2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) agresivitas pajak adalah perencanaan pajak perusahaan yang agresif, yang artinya perencanaan pajak tersebut dianggap melanggar aturan perpajakan yang ada dan dapat menimbulkan efek yang negatif pada kehidupan perusahaan. Hidayat dan Muliastari (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan memanipulasi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak dengan diwujudkan menggunakan metode penghindaran pajak yang hukumnya legal dan penghindaran pajak yang ilegal. Dapat dikatakan agresivitas pajak masih dapat dilakukan oleh perusahaan namun di sisi lain agresivitas pajak juga mampu membuat perusahaan melanggar aturan perpajakan yang mampu memberikan dampak negatif untuk perusahaan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dilihat dari pemanfaatan seluruh modal untuk memperoleh laba, di mana besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan menentukan keberhasilan kinerja perusahaan [7]. Menurut Wardani dan Purwaningrum (2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari segi penjualan, total aset, dan modal. Leksono et al. (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi dengan pajak dan biaya lainnya. Tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan pengelolaan aset perusahaan tersebut baik. Dengan pengelolaan aset yang baik maka perusahaan bisa menerima keuntungan dalam jumlah besar. Dalam Savitri dan Rahmawati (2017), Prakosa menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menimbulkan beban pajak yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap akan melakukan penghindaran pajak.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Menurut Raffles dan Ananda (2020) mendefinisikan likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur keberhasilan pengelolaan hutang

jangka pendek perusahaan. Perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik jika rasio likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Hal tersebut dikarenakan bahwa rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan arus kas perusahaan yang lancar. Jika dikaitkan dengan pajak maka perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih taat dalam memenuhi beban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku [18].

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak

Struktur kepemilikan saham merupakan proporsi atau jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan yang mampu memberikan pengaruh kepada manajemen dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Pratiwi dan Ardiyanto (2019) struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari komposisi kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Komposisi kepemilikan diartikan sebagai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Konsentrasi kepemilikan saham adalah tingkat peredaran kepemilikan saham di antara pemegang saham. Charisma dan Dwimulyani (2019) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa struktur kepemilikan saham terbagi dalam 3 jenis yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan saham yang akan diteliti adalah struktur kepemilikan saham institusional. Struktur kepemilikan saham institusional dianggap berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam membuat kebijakan keuangan.

H₃: Struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Hidayat dan Muliarsari (2020) *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat memberikan gambaran terkait dengan struktur modal perusahaan dan kebijakan pendanaan perusahaan. *Leverage* merupakan jumlah hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk membiayai aset [20]. Dengan kata lain hutang tersebut digunakan untuk membiayai investasi pada perusahaan. Selain investasi, hutang tersebut juga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hutang yang digunakan perusahaan akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga tersebut diasumsikan mampu mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Di mana hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.3.5 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity atau intensitas modal adalah suatu investasi perusahaan yang diwujudkan dengan aset tetap yang mampu menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Andhari dan Sukartha (2017) *capital intensity* mewakili seberapa banyak harta perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap yaitu bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti. Rasio *capital intensity* mampu menunjukkan kemampuan pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan menanggung beban depresiasi yang semakin besar pula [20]. Beban depresiasi mampu mengurangi jumlah pendapatan kena pajak perusahaan yang dapat berakibat pada beban pajak yang harus dipenuhi perusahaan.

H₅: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka (21). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh atau hubungan antar variabel dengan data berupa angka yang dikumpulkan untuk diuji menggunakan alat analisis sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang dibreikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dengan aplikasi SPSS 26. Teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

α : Konstanta persamaan Regresi

β : Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Struktur Kepemilikan Saham

X_4 : *Leverage*

X_5 : *Capital Intensity*

e : Error (nilai kesalahan)

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya [15]. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan skala *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba komersial sebelum pajak [15]; [22]. Agresivitas pajak diukur menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% . \quad (1)$$

3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan sumber dana perusahaan yang didapat dari penjualan, aset, dan modal untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu [15]. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% . \quad (2)$$

3.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya [12]. Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan rasio lancar. Rasio lancar diukur dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan [23].

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% . \quad (3)$$

3.1.4 Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan [24]. Struktur kepemilikan saham terbagi dalam tiga jenis yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga [19]. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan saham diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional. Sajiarto dan rekan-rekannya dalam Pratama et al. (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh institusi dan jumlah saham keseluruhan.

$$SKSinst = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\% . \quad (4)$$

3.1.5 Leverage

Leverage merupakan rasio untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya [1]. Rasio leverage diukur dengan membandingkan total kewajiban jangka panjang perusahaan dengan total aset perusahaan [23].

$$Rasio\ Hutang = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ aset} \times 100\% . \tag{5}$$

3.1.6 Capital Intensity

Capital intensity mengindikasikan berapa banyak aset perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap [8]. *Capital intensity* dihitung dengan membandingkan total aset tetap bersih perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$CAPIN = \frac{Total\ aset\ tetap\ bersih}{Total\ aset} \times 100\% . \tag{6}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Profitabilitas	68	0,00	0,46	0,1127	0,10213
Likuiditas	68	0,49	5,45	1,9621	1,11102
Struktur Kepemilikan Saham	68	0,00	0,97	0,6344	0,25123
<i>Leverage</i>	68	0,14	0,77	0,4072	0,14413
<i>Capital Intensity</i>	68	0,04	0,62	0,2712	0,12253
Agresivitas Pajak	68	0,06	0,74	0,3340	0,13897

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 68 sampel. Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 0,46 atau sebesar 46% dengan rata-rata sebesar 0,1127 atau sebesar 11,27% dan nilai standar deviasi sebesar 0,10213 atau sebesar 10,213%.
- b. Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,49 atau sebesar 49% dan nilai maksimum sebesar 5,45 atau sebesar 545% dengan rata-rata sebesar 1,9621 atau sebesar 196,21% dan nilai standar deviasi sebesar 1,11102 atau sebesar 111,102%.
- c. Variabel Struktur Kepemilikan Saham (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 0,97 atau sebesar 97% dengan rata-rata sebesar 0,6344 atau sebesar 63,44% dan nilai standar deviasi sebesar 0,25123 atau sebesar 25,123%.
- d. Variabel *Leverage* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 atau sebesar 14% dan nilai maksimum sebesar 0,77 atau sebesar 77% dengan rata-rata sebesar 0,4072 atau sebesar 40,72% dan nilai standar deviasi sebesar 0,14413 atau sebesar 14,413%.
- e. Variabel *Capital Intensity* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 atau sebesar 4% dan nilai maksimum sebesar 0,62 atau sebesar 62% dengan rata-rata sebesar 0,2712 atau sebesar 27,12% dan nilai standar deviasi sebesar 0,12253 atau sebesar 12,253%.

- f. Variabel Y yaitu Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,06 atau sebesar 6% dan nilai maksimum sebesar 0,74 atau sebesar 74% dengan rata-rata sebesar 0,3340 atau sebesar 33,4% dan nilai standar deviasi sebesar 0,13897.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Dilakukan Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,002. Maka menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terdistribusi tidak normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Karena data penelitian tidak terdistribusi normal maka peneliti melakukan outlier data menggunakan metode boxplot dan menghapus 7 data yang terjadi outlier. Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dengan metode boxplot:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,090

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel nilai Asymp.Sig (2-tailed) model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,090 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal dan layak untuk diuji.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,761	1,314
Likuiditas	0,468	2,137
Struktur Kepemilikan Saham	0,659	1,517
Leverage	0,387	2,583
Capital Intensity	0,659	1,518

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations		
Unstandardized Residual		
Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0,078
	Sig. (2-tailed)	0,529
	N	68
Likuiditas	Correlation Coefficient	-0,005
	Sig. (2-tailed)	0,970
	N	68
Struktur Kepemilikan Saham	Correlation Coefficient	0,104
	Sig. (2-tailed)	0,401
	N	68
Levergae	Correlation Coefficient	0,025
	Sig. (2-tailed)	0,839
	N	68
Capital Intensity	Correlation Coefficient	-0,169
	Sig. (2-tailed)	0,167
	N	68

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2,047
---------------	-------

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai d pada model regresi penelitian ini adalah sebesar 2,047. Nilai dU yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 1,7678 di mana nilai d lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients		
Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error
(Constant)	0,371	0,142
Profitabilitas	-0,518	0,157
Likuiditas	-0,014	0,018
Struktur Kepemilikan Saham	-0,044	0,068
Leverage	-0,035	0,156
Capital Intensity	0,331	0,140

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,371 - 0,518X_1 - 0,014X_2 - 0,044X_3 - 0,035X_4 + 0,331X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

α : Konstanta persamaan Regresi

β : Koefisien regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Likuiditas

X₃ : Struktur Kepemilikan Saham

X₄ : *Leverage*

X₅ : *Capital Intensity*

e : Error (nilai kesalahan)

4.3.2 Hasil Uji F

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	7,387	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.2.3 Hasil Uji t

Hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,371	0,142	2,611	0,011	
Profitabilitas	-0,518	0,157	-3,304	0,002	
Likuiditas	-0,014	0,018	-0,744	0,460	
Struktur Kepemilikan Saham	-0,044	0,068	-0,635	0,528	
Leverage	-0,035	0,156	-0,223	0,824	
Capital Intensity	0,331	0,140	2,356	0,022	

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan kriteria dan hasil SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2) Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,460 lebih besar dari 0,05 (0,460 > 0,05) maka H₀ diterima dan H₂ ditolak, artinya variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3) Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas variabel Struktur Kepemilikan Saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05 (0,528 > 0,05) maka H₀ diterima dan H₃ ditolak, artinya variabel Struktur Kepemilikan Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

- 4) Pengujian Hipotesis 4 (H_4)
Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,824 lebih besar dari 0,05 ($0,824 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
- 5) Pengujian Hipotesis 5 (H_5)
Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

4.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,373	0,323

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel berikut nilai koefisien determinasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,323 atau 32,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, dan *Capital Intensity* mempengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 32,3% dan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel likuiditas, struktur kepemilikan saham, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rentang waktu hanya 5 tahun dan banyak perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian yang mengakibatkan sampel penelitian ini terbatas. Agresivitas pajak pada perusahaan dapat timbul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada faktor profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan saham, *leverage*, dan *capital intensity* saja serta tidak meneliti faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya agresivitas pajak pada perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran dari peneliti yaitu bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kinerja perusahaannya agar kedepannya dapat lebih taat dalam pemenuhan kewajiban seperti pajak dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Bagi investor diharapkan lebih mampu memperhatikan kinerja perusahaan dan memilih perusahaan yang mematuhi aturan terkait dengan pembayaran kewajiban serta pajak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah atau menggunakan variabel lain, sehingga penelitian yang dihasilkan dapat digeneralisasikan ke perusahaan selain perusahaan pertambangan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surakarta yang telah memberikan kerjasama yang baik pada penelitian ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Panitia penyelenggara SENARA I UMSIDA 2022 yang telah menyelenggarakan acara seminar dengan sangat baik.

References

- [1] Dinar M, Yuesti A, Dewi NPS. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *J Kharisma*. 2020;2(1):66–76.
- [2] Kemenkeu.go.id. Ini Realisasi Penerimaan Negara di Penghujung 2019 [Internet]. kemenkeu.go.id. 2020. Available from: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisasi-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>
- [3] Kemenkeu.go.id. Penerimaan Pajak Capai Rp1.019,56 Triliun atau 85,65% dari Target [Internet]. kemenkeu.go.id. 2020. Available from: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/penerimaan-pajak-capai-rp1019-56-triliun-atau-85-65-dari-target/>
- [4] Kemenkeu.go.id. Penerimaan Pajak Oktober Capai Rp953,6 T, Tumbuh 15,3% [Internet]. kemenkeu.go.id. 2021. Available from: [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/penerimaan-pajak-oktober-capai-rp953-6-t-tumbuh-15-3/#:~:text=Jakarta%2C%2025%2F11%2F2021,%2C3%20persen%20\(yoy\).](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/penerimaan-pajak-oktober-capai-rp953-6-t-tumbuh-15-3/#:~:text=Jakarta%2C%2025%2F11%2F2021,%2C3%20persen%20(yoy).)
- [5] Yuliana IF, Wahyudi D. Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Din Akuntansi, Keuang dan Perbank* [Internet]. 2018;7(2):105–20. Available from: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1307245>
- [6] Wahab EAA, Ariff AM, Marzuki MM, Sanusi ZM. Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Rev Account*. 2017;25(3):424–51.
- [7] Margaretha A, Susanti M, Siagian V. Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *J Akunt*. 2021;13(1):160–72.
- [8] Andhari PAS, Sukartha IM. PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK. *E-Jurnal Akunt Univ Udayana*. 2017;18(3):2115–42.
- [9] Allo MR, Alexander SW, Suwetja IG. Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2021;9(1):647–57.
- [10] Pratiwi DA, Ardiyanto MD. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro J Account*. 2019;7(4):1–13.
- [11] Lestari PAS, Pratomo D, Asalam AG. Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *J ASET (Akuntansi Riset)*. 2019;11(1):40–52.
- [12] Kariimah M, Septiowati R. Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *J Akunt Berkelanjutan Indones*. 2019;2(1):17–38.
- [13] Hidayat A, Muliawati R. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST J Manaj dan Keuang*. 2020;8(1):28–36.
- [14] Wardani DK, Purwaningrum R. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *J Ris Akunt dan Keuang*. 2018;14(1):1–13.
- [15] Leksono AW, Albertus SS, Vhalery R. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal Appl Bus Econ)*. 2019;5(4):301–14.
- [16] Savitri DAM, Rahmawati IN. PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *J Ilmu Manaj dan Akunt Terap*. 2017;8(2):19–32.
- [17] Rafliis R, Ananda DR. Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Ekon Dan Bisnis Dharma Andalas*. 2020;22(1):120–33.
- [18] Margie LA, Habibah. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Sci J Reflect Econ Accounting, Manag Bus*. 2021;4(1):1–14.
- [19] Charisma RB, Dwimulyani S. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating. *Pros Semin Nas Pakar ke 2*. 2019;2:1–10.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [20] Muliawati IAPY, Karyada IPF. Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akunt dan Keuang.* 2020;1(1):495–524.
- [21] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Cetakan Ke-19. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2013. 1–346 p.
- [22] Mujiayati, Aris MA. *SELUK BELUK PERPAJAKAN INDONESIA (Menuju UU Cipta Kerja).* Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2021.
- [23] Purwanto A. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, MANAJEMEN LABA, DAN KOPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013. *J Online Mhs Bid Ilmu Ekon.* 2016;3(1):580–94.
- [24] Pratama NCA, Nurlaela S, Hendra Titisari K. Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *J Akunt dan Manaj.* 2020;15(1):130–42.